

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe Team Game Tournament (TGT) untuk Meningkatkan
Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD N 054 Senggoro
Kecamatan Bengkalis**

Oleh

Tisa Larasanti¹, Jesi Alexander Alim², Syahrilfuddin³

ABSTRACT

This research based with the low level motivation learned mathematics in SDN 054 Senggoro Kecamatan Bengkalis, is because teachers only applies the methods of lectures and still dominated by teacher or the learning process not centered on the kids, so that students being passive only take for granted material given by the teacher. Later when asked by a tutor to discuss students only just play in the group discussion. Action taken is the kind of classroom cooperative type team game tournament on (TGT). The purpose of this research is to improve students motivation to learn mathematics class IV SDN 054 Senggoro Kecamatan Bengkalis. Form this research is the act of class research. The subject of this research is graders in SDN 054 of class IV Senggoro Kecamatan Bengkalis with number of students 32 people, with 17 as a male and 15 female students. Instrument of research, covering the syllabus implementation plan of learning, worksheets students. The result showed an increase in motivation learn from the cycle I to cycle II. The first cycle of activities teachers 72.7% first meeting, a second meeting by 75%, 80% the third meeting, while the second cycle of the sixth meeting of 84.1%, 90.1%, and the seventh meeting of the eighth meeting of 95%. Activities of the first cycle of students increased from 65.9% at the first meeting, a second meeting to be 72.7%, the third meeting with the 75%, while the second cycle of the sixth meeting of the seventh meeting of 86.4% and 93.2% for the eighth meeting of 96,7%. Judging from the increased motivation to learn from the mean baseline score of 38 increased to 46.88 in the first cycle and the second cycle was 60.25. Based on the results of this study concluded that the application of learning models Cooperative Study Team Games Tournament (TGT) may increase the motivation to learn math in the fourth grade students of SDN 054 Senggoro Kecamatan Bengkalis.

Keyword : *Cooperative Tipe Team Game Tournament (TGT), Mathematics Learning Motivation.*

¹ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805132419, e-mail Tissa_laras@yahoo.com

² Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail Jesialexa@yahoo.com

³ Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail syahrilfuddin@yahoo.com

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa, dimana guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Interaksi belajar mengajar ini sebaiknya guru tidak terlalu mendominasi dalam kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif agar dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, baik itu pada mata pelajaran matematika atau mata pelajaran lainnya. Karena itu kesulitan belajar matematika harus diatasi sedini mungkin. Kalau tidak, siswa akan menghadapi banyak masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai. Menurut Paling (dalam Mulyono, 2009:252) mengemukakan bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan guru bidang studi matematika kelas IV SDN 054 Senggoro Kecamatan Bengkalis, dapat disimpulkan bahwa minat dan respon siswa terhadap pembelajaran sangat kurang. Karena terlihat dari rendahnya pemahaman siswa dan rasa ketakutan siswa dalam menjawab materi yang disampaikan. Hal ini biasanya menyebabkan anak lebih cenderung bermain dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran dan ini berdampak pada minat siswa terhadap pelajaran yang diajarkan serta dapat dilihat dari banyaknya siswa yang kurang rasa ingin tahu terhadap matematika yang diterapkan.

Rerata motivasi belajar siswa pada skor dasar sebesar 38 dengan kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1
Skor Dasar Motivasi Belajar Siswa

Siklus	Rerata	Kategori
Skor Dasar Motivasi	38	Rendah

Rendahnya motivasi belajar disebabkan karena siswa merasa takut dan siswa sering bermain saat belajar matematika berlangsung serta suasana pembelajaran cenderung kurang bervariasi sehingga siswa menjadi bosan karena guru tidak menggunakan media yang menarik.

Beberapa usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menerangkan kembali materi-materi yang tidak dimengerti oleh siswa dan melakukan remedial. Namun usaha tersebut tidak banyak mengalami perubahan dan peningkatan hasil belajar matematika. Hal ini dikarenakan masih rendahnya motivasi belajar siswa. Menurut Sanjaya (2009,249) keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi pula; sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya.

Dengan memperhatikan permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran agar motivasi belajar matematika siswa meningkat. Salah satu caranya adalah dengan penerapan Model

Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT). Karena Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) merupakan suatu dorongan pembelajaran yang menggunakan turnamen akademik serta menggunakan kuis-kuis atau pertanyaan-pertanyaan dari materi yang dibentuk melalui beberapa kelompok. Dengan kata lain TGT merupakan wujudnya dalam bentuk belajar kelompok. Setiap siswa dalam turnamen akan saling menjawab pertanyaan yang sama dan bisa menyumbangkan skor terbanyak buat kelompok yang telah dibentuk melalui materi yang telah diajarkan. TGT ini adalah suatu dorongan untuk siswa bisa belajar dan memahami pelajaran yang diajarkan melalui sebuah permainan yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti mamilih judul “ Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD N 054 Senggoro Kecamatan Bengkalis”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD N 054 senggoro kecamatan bengkalis dengan penerapan model kooperatif tipe team game tournament (TGT). Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :Bagi siswa, diharapkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat merubah motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai landasan untuk pedoman guru dalam menyusun program pengajaran. Bagi sekolah, sebagai bahan masukkan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah terutama pada Matematika. Bagi peneliti, sebagai landasan untuk melatih penulis dalam mengembangkan ilmunya pada ruang lingkup yang luas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD N 054 Senggoro Bengkalis pada tahun ajaran 2012/2013. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD N 054 Senggoro Kecamatan Bengkalis sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitan ini dimulai tanggal 29 Oktober 2012 – 11 November 2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Perangkat Pembelajaran yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut: data aktivitas guru, data aktivitas siswa, angket motivasi dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan observer (guru kelas) selama kegiatan pembelajaran :

Tabel 2
Kategori Aktivitas Guru

Rerata Interval	Kategori
79,76 - ≤ 100 %	Sangat Baik
59,52 - ≤ 79,76 %	Baik
139,28 - ≤ 59,52 %	Cukup
19,04 - ≤ 39,28 %	Kurang

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran di hitung dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011 : 114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan observer (guru kelas) selama kegiatan pembelajaran :

Tabel 3
Kategori Aktivitas Guru

Rerata Interval	Kategori
79,76 - ≤ 100 %	Sangat Baik
59,52 - ≤ 79,76 %	Baik
39,28 - ≤ 59,52 %	Cukup
19,04 - ≤ 39,28 %	Kurang

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran di hitung dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011 : 114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas siswa

Hasil Motivasi Belajar Matematika Siswa

Salah satu cara untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar siswa dapat diketahui melalui penguasaan hasil belajar, yang menggunakan kriteria sebagai berikut :

Untuk menganalisis data motivasi belajar siswa, dilakukan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Menentukan distribusi jawaban dari setiap butir yang dijawab siswa
2. Pemberian bobot untuk setiap kategori dari setiap butir pernyataan
3. Menghitung rata-rata skor setiap kategori dengan membagi skor total yang diperoleh setiap kategori. Pemberian skor motivasi belajar didasarkan pada skala linkert yang disusun pada tabel 4.

Tabel 4
Bobot Motivasi Belajar Siswa

Pernyataan	Skor Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Keterangan : SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju
 S = Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

Rata-rata Skor Motivasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus (dalam, Anas Sudijono, 2012 : 81) adalah :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : M_x = Rata-rata yang ingin dicari

$\sum X$ = jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = banyaknya skor itu sendiri (jumlah skor)

Adapun kategori peningkatan motivasi siswa adalah :

- Jenjang ketiga di mulai dari 60 – 100 kategori tinggi
- Jenjang kedua di mulai dari 40 – 59 kategori sedang
- Jenjang pertama di mulai dari 0 – 39 kategori rendah

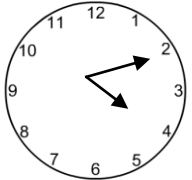
HASIL DAN PEMBAHASAN


Tahap Pelaksanaan



Penelitian ini dilakukan di SD N 054 Senggoro Kecamatan Bengkalis pada tahun ajaran 2012/2013. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD N 054 Senggoro Kecamatan Bengkalis sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dimulai tanggal 29 Oktober 2012 – 11 November 2012.

Pada tahap awal penelitian mempersiapkan silabus, 6 rencana pelaksanaan pembelajaran dengan 1 kali pertemuan 1 rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan, lembar kerja siswa, turnamen, angket, kisi-kisi soal, ulangan harian I dan II, soal-soal dan kunci jawaban ulangan harian I dan II.

Secara garis besar akan dijelaskan melalui tiap-tiap fase yang ada pada RPP yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran yang berlangsung.

TAHAP	KEGIATAN
Fase 1 : Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	<p>Pada fase pertama kegiatan diawali dengan siswa menyiapkan kelas yang dipimpin ketua kelas setelah itu berdoa dan mengucapkan salam. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari anak. Seperti : “ siapa di antara kalian yang pernah melihat jam?”</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>“ Jam berapakah yang kalian lihat pada gambar ini?” Setelah memberikan motivasi siswa melanjutkan dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan menyampaikan</p>

	<p>beberapa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai saat pembelajaran berlangsung.</p>
<p>Fase 2 : Menyajikan informasi</p>	<p>Pada fase kedua ini kegiatan dilanjutkan pada pembelajaran yang dimulai dengan memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan. Di fase ini anak masih cenderung bermain bersama teman-temannya dan mengobrol bersama teman-temannya. Sehingga anak kurang memperhatikan penjelasan yang dilakukan dan menjadi tidak berminat untuk mengetahui dan memahami pembelajaran tersebut. Setelah materi dijelaskan oleh peneliti, dilanjutkan dengan tanya jawab yang dilakukan dengan cara menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti kepada tiap-tiap siswa yang ditunjukkan.</p> 
<p>Fase 3 : Mengorganisasi siswa dalam kelompok</p>	<p>Kemudian siswa disuruh untuk bergabung dengan cara memutar kursinya dalam waktu hitungan ke 10 sudah rapi pada posisi duduknya, pembagian kelompok telah ditentukan sebelumnya menurut peringkat hasil tes ulangan harian sebelumnya. Kemudian pada fase ketiga ini peneliti membagikan LKS pada semua kelompok yang berisi tentang soal-soal yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.</p> 
<p>Fase 4 : Membimbing siswa dalam kelompok belajar</p>	<p>Pada fase keempat peneliti mengamati kegiatan siswa dan memberikan bimbingan di saat siswa berdiskusi. Pada saat mengerjakan LKS hanya sebagian siswa yang dapat bekerja sama dalam kelompok dengan baik. Setelah tahapan bekerjasama dalam kelompok mengerjakan LKS selesai, dilanjutkan dengan persentasi kelompok. Posisi duduk siswa berubah menghadap ke papan tulis supaya perhatian siswa terpusat pada perwakilan kelompok dengan tiap kelompok diwakili 1 orang dan kelompok yang lain menanggapi. Kemudian guru memberikan permainan yang sesuai dengan materi yang diajarkan tadi secara berkelompok, yang mana kelompoknya masih kelompok belajar tadi.</p>

	
<p>Fase 5 : Evaluasi</p>	<p>Pada fase kelima peneliti mengevaluasi peroses dan hasil kerja siswa. Untuk lebih memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, peneliti memberikan soal evaluasi kepada siswa dan peneliti membimbing siswa dengan berjalan untuk melihat kerja yang di buat oleh siswa tersebut.</p> 
<p>Fase 6 : Memberikan penghargaan dan penutup</p>	<p>Kemudian pada fase ini peneliti memberikan penghargaan berupa kata-kata baik, bagus, dll kepada kelompok yang mencapai kriteria tertentu yang telah ditentukan. Setelah itu peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan serta peneliti menginginkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang diajarkan tadi dirumah dan materi yang selanjutnya.</p> <p>Setelah selesai peneliti menutup pertemuan dengan memberikan siswa istirahat keluar ruangan kelas.</p>

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penerapan model kooperatif tipe TGT di kelas IV SD N 054 Senggoro Kecamatan Bengkalis tahun pelajaran 2012/2013 pada materi pokok kesetaraan antarsatuan hubungan satuan waktu, satuan panjang, dan satuan berat pada setiap siklus.

Aktivitas Guru

Dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama sampai kedua, aktivitas guru dan siswa masih belum sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun. Dalam pembelajaran ini masih terlihat kelemahan dan kekurangan yang ditemu dalam pelaksanaannya. Dari pihak guru, perhatian terhadap siswa yang bekerja dalam kelompok masih belum menyeluruh apalagi saat memberikan pengarahan kepada siswa yang perlu bantuan biasanya kelompok yang lain kurang memperhatikan sehingga mereka sering bergurau saja dan alokasi waktu tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pengamatan pada pertemuan ketiga, dalam pertemuan ini aktivitas guru sudah lumayan baik. Pertemuan keempat, pada pertemuan ini adalah pada saat kegiatan ulangan dan turnamen, namun pada kegiatan ulangan hariannya tidak diamati oleh pengamatan yang diamati hanyalah pada saat kegiatan turnamen yang dilakukan setelah pelaksanaan ulangan harian. Hasil pengamatan pada saat turnamen

yaitu pelaksanaan turnamennya kurang berjalan lancar hal ini dikarenakan beberapa siswa kurang memahami aturan yang ada dalam turnamen. Hal tersebut menyebabkan beberapa meja turnamen berhenti dan sering bertanya walaupun demikian turnamen tetap berjalan.

Pertemuan kelima aktivitas guru mengalami sedikit kendala terutama dalam hal merubah belajar kelompok kooperatif. Pada pertemuan ini peneliti menyimpulkan bahwa beberapa siswa memerlukan sedikit waktu untuk beradaptasi dengan kelompok yang baru.

Pertemuan keenam dan ketujuh aktivitas guru sesuai sudah sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaannya pun lancar. Pertemuan kedelapan, pada pertemuan ini adalah pada saat kegiatan ulangan harian dan turnamen yang kedua, namun pada kegiatan ulangan hariannya tidak diamati oleh pengamat seperti halnya ulangan harian siklus I, yang diamati hanyalah pada saat kegiatan turnamen yang dilakukan setelah pelaksanaan ulangan harian. Hasil pengamatan pada saat turnamen yaitu pelaksanaan turnamennya sudah berjalan lancar hal ini dikarenakan beberapa siswa sudah memahami aturan yang ada dalam turnamen.

Tabel 5

Analisis lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran
(Siklus I dan Siklus II)

No	Pertemuan Ke-	Jumlah	Nilai	Kriteria
1	I	32	72,7	B
2	II	33	75	B
3	III	48	80	AB
4	IV	37	84,1	AB
5	V	40	90,1	AB
6	VI	57	95	AB

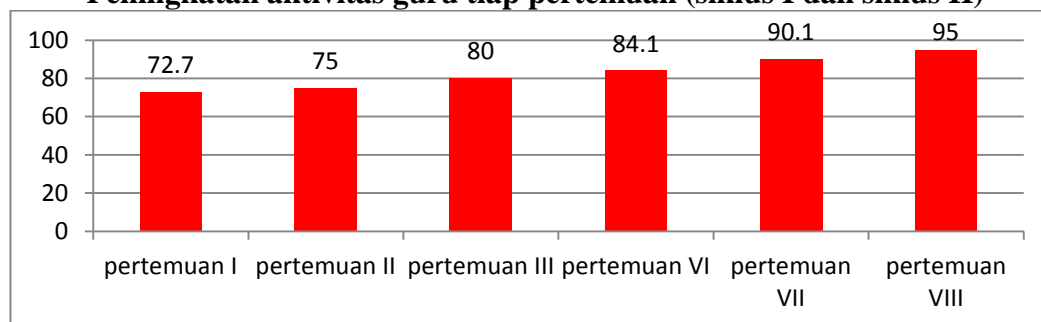
Keterangan Kriteria :

AB = Amat Baik, B = Baik, C = Cukup, K = Kurang

Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 1

Peningkatan aktivitas guru tiap pertemuan (siklus I dan siklus II)



Peningkatan aktivitas guru siklus I dan II, peningkatan individu pada tiap pertemuan pada siklus I pertemuan pertama nilainya adalah 72,7, meningkat

kepertemuan kedua sebanyak 2,3 poin menjadi 75, pada pertemuan yang ketiga meningkat lagi sebanyak 5 poin menjadi 80. Pada siklus ke II aktivitas guru juga terjadi peningkatan dari siklus I, pertemuan keenam aktivitas guru meningkat menjadi 84,1, pertemuan ketujuh meningkat lagi sebanyak 6 poin menjadi 90,1, pada pertemuan kedelapan meningkat menjadi 95, dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, aktivitas guru terjadi peningkatan disetiap pertemuannya.

Aktivitas Siswa

Pada pertemuan pertama aktivitas siswa masih banyak kekurangannya. Hal ini terlihat pada masih banyak siswa yang ribut, kurang memperhatikan penjelasan guru. Kurang tertib dalam pengelompokkannya dan siswa tidak aktif bertanya. Adanya siswa yang mengganggu kelompok lain saat bekerja. Partisipasi dalam menyampaikan hasil diskusi kurang karena belum berani dan malu-malu untuk tampil. Kemudian pada kegiatan permainan siswa lumayan sudah lumayan baik siswa sudah memahami cara dan langkah-langkah permainannya.

Pada pertemuan kedua dan ketiga sudah mulai mengalami peningkatan. Siswa sudah ada yang bertanya walaupun hanya beberapa orang saja. Sudah mulai bekerja sama dalam kelompoknya. Siswa sudah lebih baik menyampaikan hasil diskusinya. Namun masih ada siswa yang ribut dan bergurau dengan teman kelompoknya sehingga membuat kelompok yang lain tidak fokus. Namun pada kegiatan permainannya sudah berjalan dengan lancar.

Pada pertemuan keempat dan kelima siswa mengikuti kegiatan turnamen dan ulangan harian yang dilakukan setiap akhir siklusnya, kegiatan ulangan harian berjalan lancar dan tertib. Kegiatan turnamen yang dilakukan masih agak canggung karena siswa duduk pada kelompok yang baru, walaupun demikian kegiatan turnamen tetap berjalan walaupun ada hambatannya.

Pada pertemuan keenam siswa mengalami sedikit kendala terutama dalam hal kelompok belajar kooperatif. Pada pertemuan ini peneliti menyimpulkan bahwa siswa memerlukan sedikit waktu untuk beradaptasi dengan kelompok baru. Pada pertemuan ketujuh, aktivitas siswa sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dari fase-fase yang ditetapkan, selanjutnya aktivitas siswa sudah sesuai langkah yang diharapkan dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT. Pertemuan yang kedelapan, aktivitas siswa sudah sesuai dengan perencanaan baik saat siswa berdiskusi kelompok, mempersentasikan hasil kerja sudah masuk kategori baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran proses kegiatan pembelajaran model TGT sudah hampir berjalan lancar dan tertib.

Pada pertemuan kesembilan dan sepuluh siswa mengikuti kegiatan turnamen ke II dan ulangan harian siklus II yang dilakukan setiap akhir siklusnya, kegiatan ulangan harian berjalan lancar dan tertib. Kegiatan turnamen yang dilakukan siswa tampak gembira dan senang, mereka sangat bersemangat dalam melaksanakan turnamen. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6
Analisis lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran
Siklus I dan Siklus II

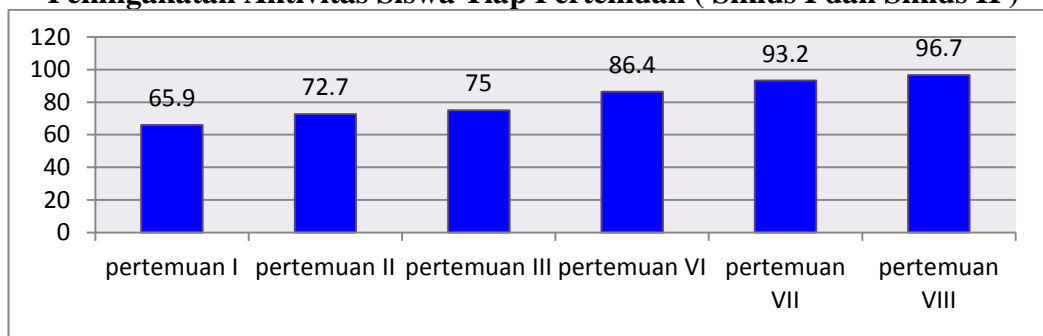
No	Penelitian Ke-	Jumlah	Nilai	Kriteria
1	I	29	65,9	B
2	II	32	72,7	B
3	III	45	75	B
4	IV	38	86,4	AB
5	V	41	93,2	AB
6	VI	58	96,7	AB

Keterangan Kriteria :

AB = Amat Baik, B = Baik, C = Cukup, K = Kurang

Peningkatan aktivitas siswa juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Gambar 2
Peningkatan Aktivitas Siswa Tiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II)



Peningkatan aktivitas siswa siklus I dan II pada setiap pertemuan baik siklus I dan siklus II juga terjadi peningkatan, pada siklus I, pertemuan pertama 65,9, meningkat ke pertemuan kedua sebanyak 6,8 poin menjadi 72,7, pertemuan ketiga juga mengalami peningkatan 2,3 poin menjadi 75. Pada siklus ke II peningkatan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I, pada pertemuan keenam 86,4, meningkat ke pertemuan tujuh sebanyak 6,8 poin menjadi 93,2, dan pertemuan kedelapan meningkat lagi 3,5 poin menjadi 96,7. Dari penjelasan tersebut artinya aktivitas siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuannya.

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

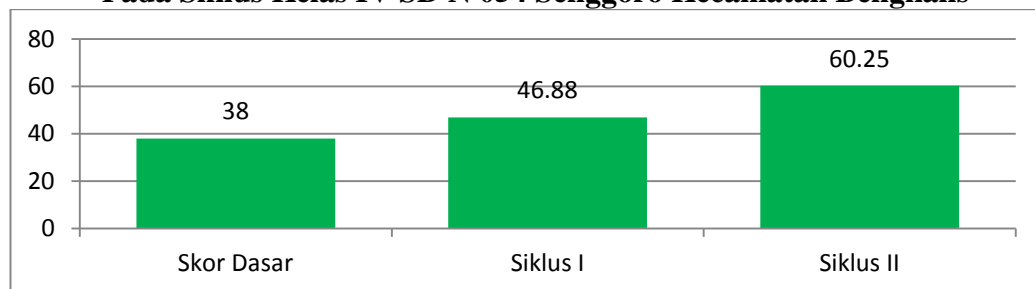
Berdasarkan skor yang diperoleh oleh siswa untuk semua indikator dalam semua pertanyaan angket setelah siklus I dan setelah siklus II yang diperoleh oleh siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament (TGT)*. Untuk melihat rata-rata analisis peningkatan motivasi yang diadakan setiap setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat dinyatakan dengan tabel berikut :

Tabel 7
Rerata Analisis Peningkatan Skor Motivasi Belajar Matematika Per Siklus
Pada Siklus Kelas IV SD N 054 Senggoro Kecamatan Bengkalis

Siklus	Rerata	Kategori
Skor Dasar	38	Rendah
Skor Siklus I	46,88	Sedang
Skor Siklus II	60,25	Tinggi

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa hasil motivasi siswa yang berjumlah 32 orang terdapat peningkatan antara jumlah skor dasar, siklus I dan siklus II. Dari rerata, terlihat pada skor dasar sebesar 38 dengan kategori rendah, setelah siklus I sebesar 46,88 dengan kategori sedang dan setelah siklus II sebesar 60,25 dengan kategori tinggi. Peningkatan rerata skor motivasi per siklus adalah pada skor dasar dikategorikan rendah, siklus I dikategorikan sedang dan siklus II dikategorikan tinggi. Peningkatan hasil penyebaran angket dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 3
Rerata Analisis Peningkatan Skor Motivasi Belajar Matematika Per Siklus
Pada Siklus Kelas IV SD N 054 Senggoro Kecamatan Bengkalis



Analisis Peningkatan Motivasi Per Indikator

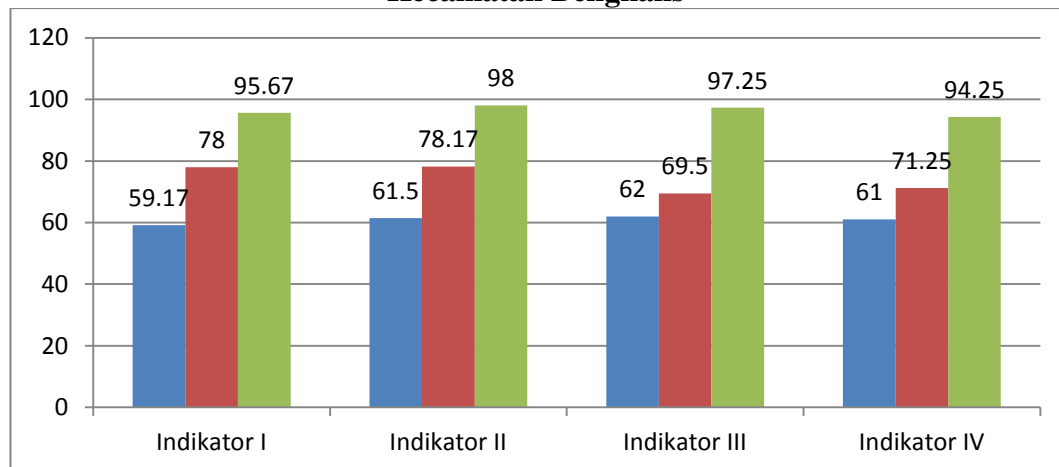
Berdasarkan skor yang diperoleh siswa untuk semua indikator pada lembar pernyataan angket setelah siklus I dan siklus II yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe team game turnamen (TGT). Untuk melihat rerata analisis peningkatan motivasi belajar matematika per indikator yang diadakan setiap pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat dinyatakan dengan tabel berikut :

Tabel 8
Rerata Analisis Peningkatan Skor Motivasi Belajar Matematika
Per Indikator Pada Siklus Kelas IV SD N 054 Senggoro
Kecamatan Bengkalis

Indikator	Skor Dasar		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Rerata	Jumlah	Rerata	Jumlah	Rerata
Minat	355	59,17	468	78	574	95,67
Relevansi	369	61,5	469	78,17	588	98
Harapan	248	62	278	69,5	389	97,25
Hasil	244	61	285	71,25	377	94,25
Kategori	Rendah		Sedang		Tinggi	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan disetiap indikator dari skor dasar ke siklus I dan ke siklus II. Hal ini dapat dilihat lagi melalui gambar dibawah ini :

Gambar 4
Rerata Analisis Peningkatan Skor Motivasi Belajar Matematika
Per Indikator Pada Siklus Kelas IV SD N 054 Senggoro
Kecamatan Bengkalis



PEMBAHASAN HASIL TINDAKAN

Pada lembar pengamatan dapat digambarkan bahwa terjadi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada tiap siklus sudah lebih baik, hanya saja masih terlihat ragu-ragu. Dalam aktivitas siswa peneliti melihat masih banyak kekurangan pada siklus I karena masih terdapat siswa yang ribut dan sedikit tidak fokus.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan maka selanjutnya akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tersebut. Pada awal pertemuan banyak sekali siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT), seperti misalnya pada langkah pengerjaan tugas LKS.

Secara umum kesalahan yang dilakukan siswa mengerjakan tugas LKS adalah kurangnya ketelitian siswa dalam memahami makna dan maksud dari soal-soal LKS, sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan yang diminta. Dari demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yaitu penerapan pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) maka dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa SD N 054 Senggoro Kecamatan Bengkalis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD N 054 Senggoro Kecamatan Bengkalis tahun ajaran 2012/2013 dapat disimpulkan :

1. Hasil motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari persentase hasil motivasi belajar siswa yaitu : dari skor dasar 38 meningkat menjadi 46,88 pada Siklus I terjadi peningkatan sebesar 8,88 poin sedangkan dari Siklus I ke Siklus II meningkat menjadi 60,25 terjadi peningkatan sebesar 13,37 poin secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 22,25 poin.
2. Persentase aktivitas guru siklus I pertemuan pertama sebesar 72,7%, pertemuan kedua sebesar 75%, pertemuan ketiga sebesar 80%, pertemuan keenam sebesar 84,1%, pertemuan ketujuh sebesar 90,1% dan pada pertemuan kedelapan meningkat hingga ke 95%.
3. Persentase aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama sebesar 65,9%, pertemuan kedua sebesar 72,7%, pertemuan ketiga sebesar 75%, pertemuan keenam sebesar 86,4%, pertemuan ketujuh sebesar 93,2% dan pada pertemuan kedelapan meningkat hingga ke 96,7%.

Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran :

1. Bagi siswa yaitu dapat merubah cara belajar siswa kearah yang lebih baik, maka model pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan semangat siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah terutama pada matematika.
3. Bagi guru dapat dijadikan sebagai landasan untuk pedoman guru dalam menyusun program pengajaran dengan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT khususnya untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika.
4. Bagi peneliti dapat sebagai landasan untuk melatih penulis dalam mengembangkan ilmunya pada ruang lingkup yang luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan jurnal ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat dari syarat untuk mengikuti ujian skripsi di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan serta petunjuk diantaranya :

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd Selaku Ketua Prodi FKIP PGSD Universitas Riau
4. Jesi Alexander Alim, M.Pd Selaku Pembimbing I dan Syahrilfuddin M.Si. Selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

5. Bapak / Ibu Dosen PGSD FKIP UR yang telah memberikan bimbingan perkuliahan.
6. Zamzunir,S.pd. SD Selaku Kepala Sekolah SDN 054 Senggoro Kecamatan Bengkalis
7. Layla,S.Pd. SD Selaku Guru Kelas IV SDN 054 Senggoro Kecamatan Bengkalis dan rekan – rekan majelis guru.
8. Ayahanda Zainal H.Ahmad dan Ibunda Suminah yang tiada bosan – bosannya memberikan dukungan dan doanya serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Abangku Ade Irawan dan kakakku Ira Fitriani yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini serta Abangku Dores Efendi yang selalu menyemangatkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- A.M. Sardiman, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT.Rineka Cipta
- Bahri, S. dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamrah, Bahri.S, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Isjoni, 2010. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Jessy Alexander Alim, *Statistik Pendidikan (Tidak Diterbitkan)*
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Slavin Robert E. 2010. *coopertive learning*. Bandung : Nusa Media.
- Suprijono, Agus, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Suryabrata, Sumadi, 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta : ANDI.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif : Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Uno, H. B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika, 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjino,Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada